

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VAK (VISUAL, AUDITORY, KINESTHETIC) UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS VIIA SMPN 3 MADIUN
TAHUN AJARAN 2023/2024**

Tutik¹, Rosita Ambarwati², Herman Trisna³
Universitas PGRI Madiun ^{1,2}, SMP Negeri 3 Madiun³
tutikpacitan1001@gmail.com¹, rosita@unipma.ac.id², trishaherman16@gmail.com³

Corresponding author:

Tutik
Universitas PGRI Madiun
Email: tutikpacitan1001@gmail.com

Abstrak: Kemampuan menulis merupakan cara untuk mengkomunikasikan pesan secara tertulis kepada pembaca. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi tema Indonesia menggunakan penerapan model pembelajaran vak (visual, auditory, kinesthetic). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan jumlah subyek sebanyak 32 siswa kelas VII A di SMPN 3 Madiun. Hasil dari penelitian ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis puisi siswa kelas VII A setelah menerapkan pendekatan pembelajaran VAK. Pada siklus I, rata-rata nilai adalah 76,78 dengan 23 siswa mencapai tingkat ketuntasan. Pada siklus II, rata-rata naik menjadi 84,31 dengan 27 siswa mencapai tingkat ketuntasan. Penerapan model VAK secara optimal memungkinkan siswa untuk mengenali dan memanfaatkan gaya belajar siswa dengan lebih baik, menyebabkan peningkatan yang signifikan dibanding siklus sebelumnya.

Kata Kunci : Auditory, Kinesthetic, Menulis, Puisi, Visual

Abstract: Writing ability is a way to communicate messages in written form to readers. This study aims to improve the writing ability of Indonesian-themed poetry using the implementation of the VAK (visual, auditory, kinesthetic) learning model. The method used in this study is Classroom Action Research (CAR) with a total of 32 subjects consisting of seventh-grade students in class VII A at SMPN 3 Madiun. The results of this study show a significant improvement in the writing ability of seventh-grade students after implementing the VAK learning approach. In cycle I, the average score was 76.78 with 23 students achieving mastery level. In cycle II, the average score increased to 84.31 with 27 students achieving mastery level. The optimal implementation of the VAK model allows students to recognize and utilize their learning styles better, resulting in significant improvement compared to the previous cycle.

Keywords: Auditory, Kinesthetic, Writing, Poetry, Visual

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan medium untuk mewariskan keterampilan hidup sehingga kemampuan yang dimiliki oleh satu generasi dapat diwariskan dan ditingkatkan oleh generasi berikutnya sesuai dengan perubahan dinamika kehidupan yang dihadapi anak-anak. Tujuan pendidikan memiliki peranan yang sangat penting di antara aspek-aspek lain dalam pendidikan. Pada konteks mata pelajaran bahasa Indonesia, tujuan pendidikan menjadi sangat relevan karena bahasa Indonesia merupakan sarana utama dalam proses pendidikan. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan komunikasi, tetapi juga memahami dan mewarisi nilai-nilai budaya, sastra, dan keahlian dalam berbahasa yang diperlukan untuk menghadapi tantangan hidup yang kompleks dan beragam. Sehingga, pendidikan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam mempersiapkan generasi mendatang agar mampu menghadapi perubahan dan tantangan dalam kehidupan (Rahayu et al., 2022).

Bahasa Indonesia merupakan salah satu muatan mata pelajaran pokok dalam pembelajaran kurikulum merdeka, pada tingkat sekolah menengah pertama bahasa Indonesia berperan penting dalam proses berkembangnya pengetahuan peserta didik (Amellina et al., 2023). Pada pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat empat aspek keterampilan bahasa yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keterampilan menulis adalah salah satu dari empat keterampilan bahasa yang diajarkan dalam pengajaran bahasa Indonesia. Menulis adalah cara untuk menyampaikan informasi atau pendapat melalui tulisan. Menulis merupakan keterampilan yang aktif dan melibatkan proses dalam memperoleh, mengolah, dan menyampaikan gagasan dalam bentuk bahasa tulisan (Agusfien, 2018). Sehingga keterampilan menulis ini penting untuk dimiliki setiap siswa. Hal ini juga selaras dengan Radiawati et al., (2019) bahwa menulis adalah cara untuk mengkomunikasikan pesan secara tertulis kepada pembaca, sehingga merupakan bagian penting dari keterampilan berbahasa yang harus dikuasai. Aktivitas menulis membutuhkan ide-ide dan pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan membaca.

Salah satu kemampuan menulis yang ada di tingkat Sekolah Menengah Pertama adalah puisi. Puisi memiliki dua komponen utama, yaitu struktur fisik dan dimensi batin (Wulandari et al., 2019). Struktur fisik puisi terbentuk melalui seleksi kata yang tepat, penggunaan kiasan yang kaya makna, imaji yang kuat, serta pola sajak yang harmonis. Pilihan kata yang cermat dan penggunaan kiasan dapat menggugah imajinasi pembaca, sedangkan imaji yang kuat membantu pembaca merasakan dan membayangkan apa yang digambarkan oleh penyair. Pola sajak yang konsisten juga memberikan ritme dan melodi yang memperindah puisi. Dimensi batin puisi terbentuk melalui ide pokok, tema, nada, suasana, dan pesan yang ingin disampaikan oleh penyair. Ide pokok dan tema memberikan dasar bagi puisi, sementara nada dan suasana menentukan perasaan dan atmosfer yang ingin diciptakan. Pesan yang terkandung dalam puisi menyampaikan makna mendalam dan refleksi penyair terhadap kehidupan, menjadikan puisi sebagai medium ekspresi yang kaya dan mendalam.

Puisi merupakan karya imajinatif yang diciptakan oleh seorang penyair, dan tersusun dari dua struktur yang saling melengkapi. Puisi memiliki fungsi spiritual yang tidak langsung berhubungan dengan kehidupan praktis fisik. Ini sesuai dengan hakikat puisi yang merupakan ekspresi tidak langsung. Manfaat puisi berkaitan dengan kehidupan batin atau rohani serta kejiwaan manusia (Rahmayanti, 2020). Puisi berperan sebagai pembangun, pembentuk, atau pencipta, karena dengan menciptakan puisi, seorang penyair telah membangun, membuat, atau membentuk dunia baru, baik secara lahir maupun batin. Menulis puisi merupakan salah satu bentuk kegiatan kreatif yang dilakukan oleh manusia selama menjalani kehidupannya, yang bisa berasal dari proses berpikir atau dari pemahaman penyair terhadap suatu objek seni. Puisi mencakup persoalan moralitas, filosofi, kebijakan, kejahatan, pengkhianatan, cinta, kekecewaan, kebencian, dan berbagai aspek lain dari kehidupan manusia (Radiawati et al., 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Konvensional dalam konteks ini merujuk pada pendekatan pembelajaran yang masih sangat bergantung pada peran guru, di mana siswa lebih banyak bersifat pasif dengan cara mendengarkan penjelasan dari guru. Kurangnya aktivitas belajar

siswa mengakibatkan sejumlah masalah, termasuk kejenuhan, kebosanan, pemahaman materi yang tidak optimal, dan hasil belajar yang kurang memuaskan. Masalah-masalah ini sering muncul terutama dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, di mana banyaknya bacaan membuat siswa merasa cepat bosan, sementara keterampilan menulis puisi siswa masih perlu ditingkatkan dalam menyusun kalimat. Selain itu, kemampuan guru dalam mengelola kelas juga masih perlu diperbaiki, terutama dalam menyajikan pembelajaran yang menarik untuk memotivasi siswa. Kurangnya penggunaan model pembelajaran di sekolah juga menjadi kendala dalam optimalisasi pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Fenomena di atas, menunjukkan bahwa untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa perlu digunakan model pembelajaran yang inovatif, diantaranya adalah cooperative learning. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah model pendidikan di mana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, dengan anggota kelompok yang memiliki latar belakang yang beragam (Fadhilatin et al., 2023). Selain itu model pembelajaran *concept sentence* juga menjadi alternatif untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Model *Concept Sentence* adalah metode pembelajaran yang mengorganisir siswa ke dalam beberapa kelompok heterogen. Dalam model ini, guru menyajikan kata kunci yang sesuai dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya. Pembelajaran *Concept Sentence* melibatkan pemberian kartu-kartu berisi kata kunci kepada siswa, yang kemudian disusun menjadi kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf. Model ini menekankan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran (Yani et al., 2022).

Pada penelitian ini model pembelajaran yang dipilih adalah VAK. Model pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) merupakan pendekatan pembelajaran yang mengutamakan ketiga cara belajar tersebut agar siswa merasa nyaman (Lutfirohmatika & Pertiwi, 2021). (Lutfirohmatika & Pertiwi, 2021) Metode ini merupakan suatu pendekatan inovatif dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan kelas yang menyenangkan serta menjamin keberhasilan pembelajaran di masa depan (Wulandari et al., 2019; Zulfahita & Hairunnisa, 2021). Alasan dalam memilih model ini dibandingkan dengan model *Concept Sentences dan Cooperative Learning* adalah model VAK mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, memungkinkan siswa belajar dengan cara yang paling efektif, baik melalui visual, pendengaran, maupun aktivitas fisik. Hal ini mendorong kreativitas dan ekspresi, karena siswa dapat mengeksplorasi ide siswa melalui berbagai media, seperti gambar, musik, dan gerakan. Selain itu, pendekatan VAK membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa.

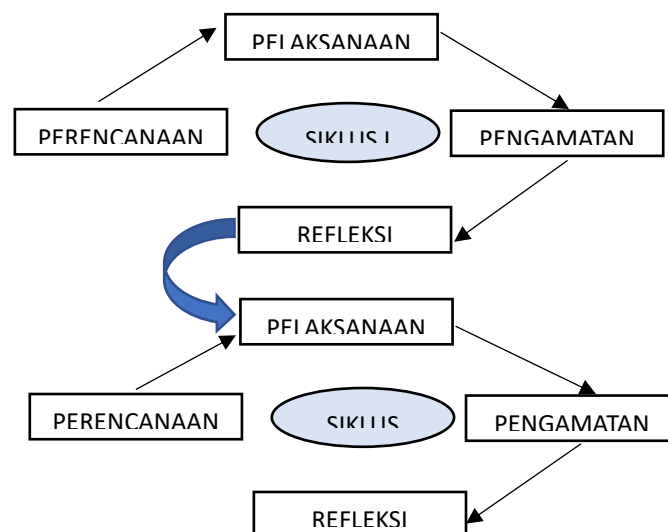
Beberapa penelitian sebelumnya telah mengungkapkan bahwa model pembelajaran VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Metode ini mengoptimalkan penggunaan ketiga modalitas belajar sehingga dapat membuat siswa merasa lebih nyaman dan mampu menerima materi secara lebih merata. Dengan memanfaatkan berbagai cara belajar ini, siswa lebih terlibat dan termotivasi, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar siswa (Sumarna & Samsudin, 2022; Rukmana et al., 2018). Selain itu, Pratama et al., (2016) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa model pembelajaran VAK mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi tema Indonesia menggunakan penerapan model pembelajaran vak (*visual, auditory, kinesthetic*).

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada siswa kelas VII A SMPN 3 Madiun tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini berlangsung dalam 2 siklus, masing-masing siklus 2 kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah 32 siswa kelas VII A.

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Elliot (1982). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalam konteks sosial tertentu. Proses tindakan tersebut melibatkan tahapan-tahapan seperti penelaahan diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh yang berpotensi menciptakan hubungan yang diperlukan untuk evaluasi diri. Dalam model alur diagram siklus PTK John Elliot, penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap siklus memiliki empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahapan-tahapan ini dilakukan pada kedua siklus tersebut.



Gambar 1. Alur Penelitian PTK (John Elliot)

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti mengukur setiap aspek melalui puisi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa. Adapun instrument yang digunakan pada setiap aspek adalah sebagai berikut: a) Visual : menyaksikan film “Tanah Surga Katanya”. b) Auditory : mendengarkan lagu “Indonesia Pusaka”. c) Kinesthetic : menyanyikan lagu nasional “Indonesia Pusaka”.

Teknik analisa data yang digunakan adalah Teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung persentase siswa yang tuntas, sedangkan kualitatif dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Sebelum memulai tindakan penelitian, peneliti telah melakukan prasiklus terlebih dahulu untuk menilai kondisi awal siswa dan mengidentifikasi sumber permasalahan serta solusi yang diharapkan. Prasiklus ini didasarkan pada nilai harian peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil dari prasiklus hingga siklus II dapat ditemukan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Peningkatan Hasil Ketuntasan Kemampuan Menulis Puisi

Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%
Tuntas	19	59%	23	72%	27	84%
Tidak Tuntas	13	41%	9	28%	5	16%
Jumlah	32	100%	32	100%	32	100%

Sumber: Data penelitian

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dalam tahap pra-siklus, kemampuan menulis puisi siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari nilai harian para peserta didik yang tercantum dalam tabel ketuntasan belajar secara klasikal. Ditemukan bahwa 13 peserta didik belum mencapai tingkat ketuntasan, dengan presentase 41%, sementara 19 peserta didik berhasil mencapainya tingkat ketuntasan, dengan presentase 59%. Faktor penyebab rendahnya kemampuan menulis puisi siswa ini adalah penggunaan model pembelajaran konvensional di kelas tanpa bantuan model pembelajaran yang memadai.

Pada siklus I yang telah dilaksanakan pada tanggal 15-16 April 2024 kemampuan menulis puisi siswa mengalami peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran VAK. Peningkatan kemampuan menulis puisi diukur melalui tes akhir siklus yang dilakukan secara mandiri oleh peserta didik. Tes akhir siklus I diadakan pada pertemuan kedua di akhir siklus tersebut. Peserta didik diminta untuk membuat puisi sesuai dengan perintah guru. Hasil dari tes akhir siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata adalah 76,78, dengan 23 siswa yang berhasil mencapai tingkat ketuntasan dan 9 siswa tidak mencapai tingkat ketuntasan. Berdasarkan hasil tersebut, tingkat ketuntasan klasikal kemampuan menulis puisi pada siklus I mencapai skor 72%.

Hal ini dapat dilihat pada perolehan hasil kemampuan menulis puisi siswa terjadinya peningkatan kemampuan menulis puisi siswa yang telah dilaksanakan pada test akhir siklus pada pertemuan ke-2 dengan membuat puisi yang dikerjakan secara mandiri. Rata-rata yang diperoleh 84,31, siswa yang tuntas berjumlah 27 (84%) siswa dan tidak tuntas berjumlah 5 (16%). Peningkatan ini dikarenakan adanya penerapan model pembelajaran VAK secara optimal dimana peserta didik mengenali dan memanfaatkan secara optimal gaya belajar yang dimiliki pada setiap peserta didik dibandingkan pada siklus I.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menulis puisi bagi siswa adalah tantangan yang sangat sulit, sehingga menyebabkan hasil belajarnya sangat rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dalam menulis puisi tidak hanya disebabkan oleh faktor internal dari diri siswa. Peran guru dan motivasi siswa juga sangat penting dalam mempengaruhi hasil belajar (Handayani et al., 2020). Menulis puisi adalah salah satu bentuk sastra

yang kreatif, karena sangat terkait dengan imajinasi seseorang. Aktivitas kreatif adalah proses menuangkan ide atau membayangkan sesuatu berdasarkan pikiran dan perasaan ke dalam bentuk tulisan. Dalam menulis puisi, kegiatan kreatif ini harus memiliki makna dan komposisi yang baik agar menghasilkan kesatuan yang utuh (Wicaksono & Tabrani, 2020).

Penggunaan model pembelajaran VAK efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Model pembelajaran VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) adalah metode yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar ini untuk membuat peserta didik merasa nyaman. Model ini bertujuan untuk memaksimalkan penerimaan materi secara merata dan meningkatkan hasil belajar peserta didik (Wahdini & Barus, 2018). Dengan memanfaatkan berbagai modalitas pembelajaran seperti visual, auditori, dan kinestetik, model pembelajaran VAK membantu siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran serta memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan. Kondisi ini sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu bahwa siswa mampu memiliki kemampuan menulis puisi yang lebih baik menggunakan model pembelajaran VAK (Wulandari et al., 2019; Mursid et al., 2018).

Lazuardi & Murti (2018) mengungkapkan bahwa gaya belajar siswa dapat diklasifikasikan berdasarkan tipe VAK, yang memiliki ciri-ciri yang dapat dibedakan sebagai berikut: individu yang cenderung visual sangat mengandalkan penglihatan dalam mengingat informasi, lebih suka membuat catatan atau coretan, lebih memilih membaca daripada mendengarkan, serta lebih mudah memahami melalui gambar atau diagram daripada instruksi tertulis. Di sisi lain, individu dengan tipe audiovisual lebih efektif dalam menyerap materi dengan mendengarkan, namun mudah terganggu perhatiannya, cenderung kesulitan dalam menulis, cenderung suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan materi secara verbal. Sedangkan individu dengan tipe kinestetik cenderung memerlukan gerakan fisik dalam memproses informasi, seperti menatap ke bawah saat berpikir, berbicara dengan gerakan cepat, menggunakan variasi nada suara untuk mengekspresikan emosi, serta sering menggunakan jari sebagai penunjuk saat membaca.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian tindakan kelas di SMPN 3 Madiun menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis puisi siswa kelas VII A setelah menerapkan pendekatan pembelajaran VAK. Pada siklus I, rata-rata nilai adalah 76,78 dengan 23 siswa mencapai tingkat ketuntasan. Pada siklus II, rata-rata naik menjadi 84,31 dengan 27 siswa mencapai tingkat ketuntasan. Penerapan model VAK secara optimal memungkinkan siswa untuk mengenali dan memanfaatkan gaya belajar siswa dengan lebih baik, menyebabkan peningkatan yang signifikan dibanding siklus sebelumnya.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut, memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan kepada guru untuk mengimplementasikan model pembelajaran VAK dengan efektif. Mendorong kolaborasi antar guru untuk berbagi praktik terbaik dan pengalaman dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang inovatif.

Memperhatikan keberagaman gaya belajar siswa dan menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individual masing-masing siswa. Melakukan evaluasi terus-menerus terhadap efektivitas model pembelajaran yang diterapkan dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Mendorong siswa untuk lebih menyadari gaya belajar individu mereka sendiri, baik visual, auditori, maupun kinestetik, dan menggunakan pengetahuan tersebut untuk meningkatkan kinerja akademis siswa.

Mengambil inisiatif untuk aktif terlibat dalam pembelajaran dengan memanfaatkan model pembelajaran VAK yang diterapkan oleh guru. Berpartisipasi dalam proses evaluasi dan refleksi diri untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dalam kemampuan menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusfien, Y. (2018). Efektivitas Pembelajaran Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) dalam Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV SDN Kandangan II Surabaya. *Jurnal PGSD*, 6(11), 2012–2021.
- Amellina, M. T., Fardani, M. A., & -, R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran VAK Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Journal on Education*, 5(3), 9545–9551. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1284>
- Elliot, J. (1982). *dibandingkan dengan model Concept Sentences dan Cooperative Learning*. dibandingkan dengan model Concept Sentences dan Cooperative Learning.
- Fadhilatin, S. N., Priyadi, A. T., & Madeten, S. S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas X. *Journal on Teacher Education*, 4(4), 45–54.
- Handayani, E., Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., Nurannisa, & Marlina. (2020). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI BEBAS DENGAN MODEL PEMBELAJARAN NHTW BERBASIS APLIKASI STORYBOARD. *Jurnal PAKAR Pendidikan*, 18, 64–73.
- Lazuardi, D. R., & Murti, S. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Model Pembelajaran Quantum Tipe VAK (Visual, Audiovisual, Kinestetik). *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 2(1), 87–95. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v2i1.408>
- Lutfirohmatica, I., & Pertiwi, F. N. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran VAK (Visualization, Auditoy, and Kinestetics) dengan Pendekatan Literasi Sains terhadap Kemampuan Presentasi Peserta Didik MTS Kelas VII. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(3), 282–291. <https://doi.org/10.21154/jtii.v1i3.202>
- Mursid, M., Simbolon, E., Barus, J., & Sayekti, R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Vak (Visual, Auditory, Kinestetik) Terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Oleh Mahasiswa Stais Tebingtinggi. *Basastra*, 7(4). <https://doi.org/10.24114/bss.v7i4.11816>
- Pratama, R. W., Riyadi, Istiyati, S., & Sriyanto, I. (2016). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VISUALIZATION, AUDITORY, KINESTHETIC (VAK) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI. *Pgsd Fkip Uns*, 4.
- Radiawati, R., Saadah, S. H. N., & Sobari, T. (2019). Penerapan Model VAK (Visual Audio Kinesthetic) pada Teks Iklan pada Siswa SMP. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(3), 349–354.
- Rahayu, D. P., Putra, D. A., & Mirnawati, L. B. (2022). Penerapan Model (Visual, Auditory Dan Kinestetik) VAK Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 123.



<https://doi.org/10.35931/am.v6i2.841>

- Rahmayanti, I. (2020). Media Cerpen Pada Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X Sma Muhammadiyah 9 Bekasi (Studi Eksperimen). *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan ...*, 4(2), 14–23. <http://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/download/549/403>
- Sumarna, N., & Samsudin, A. (2022). UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS SENI TARI MENGGUNAKAN MODEL VISUALIZATION AUDITORY KINESTETIC (VAK) SISWA KELAS V. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 8(2), 2455–2469.
- Wahdini, W., & Barus, F. L. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Vak (Visual, Auditory, Kinestetik) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Oleh Siswa Kelas X Smk Sandhy Putra 2 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Basastra*, 7(4), 238–250. <https://doi.org/10.24114/bss.v7i4.11733>
- Wicaksono, H., & Tabrani, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Model Pembelajaran Telisik (Tentukan, Analisis, Tampilkan). *Attractive : Innovative Education Journal*, 2(2), 116. <https://doi.org/10.51278/aj.v2i2.54>
- Wulandari, R., Sumiarsih, M., & Sudrajat, R. T. (2019). Penerapan Metode Vak (Visual, Auditori, Kinesthetic) Pada Pembelajaran Menulis Teks Puisi. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(4), 515–520. <https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/2863>
- Yani, F., Muslihah, N. N., & Nugroho, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence terhadap Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas X SMA Negeri Rupit. *Lp3Mkil*, 2(3), 77–86.
- Zulfahita, Z., & Hairunnisa, H. (2021). Peningkatan Kemampuan Menganalisis Antologi Puisi Menggunakan Model Visualization Auditory Kinesthetic Siswa Kelas X Smk Mudita Singkawang. *Journal of Educational Review and Research*, 4(2), 93. <https://doi.org/10.26737/jerr.v4i2.2715>